

PENERAPAN METODE *ROUND TABLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Hilmawati

Guru SMP Negeri 18 Pekanbaru
hilmawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan metode *round table* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX.C SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2017. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX.C SMP Negeri 18 Pekanbaru yang berjumlah 40 orang siswa yaitu 16 orang siswa putra dan 24 orang siswa putri. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Hasil analisis data deskriptif tentang hasil belajar siswa sebelum PTK yaitu 72.0. Setelah PTK pada siklus I sebesar 82.5. Pada siklus II sebesar 86.8. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *round table* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX.C SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: *Round Table*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka guru harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan dapat menciptakan interaksi yang baik bagi siswa.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan

teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan (Kunandar, 2011).

Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*). Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*). Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya (Purwanto, 2011).

Salah satu yang menjadi kunci keberhasilan di dalam proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang mencapai target yang ditetapkan. Hasil observasi penulis di kelas IX.C SMP Negeri 18 Pekanbaru ditemukan bahwa siswa belum berperan aktif proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari tidak ada siswa yang bertanya mengenai materi tersebut saat guru selesai menerangkan. Guru lebih dominan di dalam proses pembelajaran sehingga

terciptalah suasana pembelajaran yang pasif. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX.C menjadi menurun. Hanya 57.5% siswa yang tuntas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu penerapan metode pembelajaran yang dapat menciptakan interaksi antar siswa sehingga proses pembelajaran yang terbentuk menjadi aktif. Salah satunya adalah melalui penerapan metode *round table*.

TINJAUAN PUSTAKA

Round table merupakan teknik yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar (Mccafferty, 2009).

Model kooperatif tipe *round table* merupakan model yang mempunyai maksud agar masing-masing anggota kelompok siswa mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya (Aqib, 2013).

Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua usia anak didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* adalah suatu model pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang setiap kelompok mengelilingi

sebuah meja dengan kemampuan yang berbeda-beda. Masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dari anggota yang lain (Lie, 2009).

Hasil belajar, merupakan hasil yang diperoleh dari penilaian. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar (Sudjana, 2014). Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak santun menjadi santun (Yamin, 2011). Salah satu tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana murid telah mencapai hasil belajar yang direncanakan sebelumnya (Majid, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di kelas IX.C SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017 bulan September-Oktober 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.C SMP Negeri 18 Pekanbaru sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 16 orang putra dan 24 orang putri dengan kemampuan

yang heterogen. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Prosedur penelitian tentang penerapan metode *round table* melalui beberapa tahapan yaitu:

a) Tahapan persiapan

Dalam tahap persiapan pembelajaran dengan penerapan metode *round*

- table* peneliti mempersiapkan beberapa langkah yaitu:
1. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, LKS, dan Buku Paket.
 2. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
- b) Tahap Pelaksanaan
- a. Kegiatan Pendahuluan yang terdiri dari absensi siswa dan mengkondisikan siswa, appersepsi serta motivasi.
 - b. Kegiatan inti
 - 1) Guru membagi siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang.
 - 2) Guru meminta setiap anggota memegang selembar kertas yang berisi pertanyaan yang berbeda-beda, selanjutnya pertanyaan tersebut dianalisis dan dicari solusi pemecahannya.
 - 3) Guru meminta dalam waktu yang ditentukan lembar jawaban atas pertanyaan itu
- diberikan kepada anggota lain untuk dianalisis dan dievaluasi.
- 4) Guru meminta siswa melaksanakan seterusnya sampai pertanyaan tersebut selesai dijawab dan dianalisis.
 - 5) Guru meminta siswa melakukan diskusi kelas untuk mengemukakan, mempertahankan hasil pekerjaannya, dengan giliran bicara sesuai arah perputaran arah jarum jam.
 - 6) Guru bersama siswa merangkum kesimpulan materi pelajaran.
- c. Kegiatan Penutup : Melakukan penilaian dan evaluasi.
- c) Tahap observasi
Observasi dilakukan pada aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.
 - d) Tahap refleksi
Tahap refleksi yang dilakukan dengan mengkaji apa yang telah tercapai dan yang belum tercapai, dengan perbaikan yang telah dilaksanakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan metode *round table* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX.C SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017 yang dilaksanakan pada bulan Februari 2017

sampai dengan bulan Maret 2017. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

Hasil belajar siswa kelas IX.C sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	94 – 100	Sangat Baik	1
2	87 – 93	Baik	1
3	80 – 86	Cukup	21
4	73 – 79	Kurang	-
5	≤ 72	Sangat Kurang	17
Jumlah			40
Rata-Rata Kelas			72.0
Kategori Ketuntasan Individu			Kurang 23 orang

Ketuntasan Klasikal
Kategori

57.5%
Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval 94-100 sebanyak 1 orang siswa. Interval nilai 97-93 sebanyak 1 orang siswa. Interval nilai 80-86 sebanyak 21 orang siswa. Untuk nilai ≤ 72 sebanyak 17 orang siswa. Rata-rata kelas yang

diperoleh adalah 72.0 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak 23 orang siswa dari 40 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 57.5% dengan kategori tidak tuntas.

Hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus I

No	Interval nilai	Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2
			Jumlah	Jumlah
1	94 – 100	Sangat Baik	4	6
2	87 – 93	Baik	4	7
3	80 – 86	Cukup	26	22
4	73 – 79	Kurang	-	-
5	≤ 72	Sangat Kurang	6	5
Jumlah			40	40
Rata-Rata Kelas			81.5	83.5
Kategori			Cukup	Cukup
Ketuntasan Individu			34	35
Ketuntasan Klasikal			85.0%	87.5%
Kategori			Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 94-100 sebanyak 4 orang siswa. Interval nilai 97-93 sebanyak 4 orang siswa. Interval nilai 80-86 sebanyak 26 orang siswa. Untuk nilai ≤ 72 sebanyak 6 orang siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 81.5 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 34 orang siswa dari 40 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 85% dengan kategori tuntas.

Pada pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 94-100 sebanyak 6 orang siswa. Interval nilai 97-93 sebanyak 7 orang siswa. Interval nilai 80-86 sebanyak 22 orang siswa. Untuk nilai ≤ 72 sebanyak 4 orang siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 83.5 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 35 orang siswa dari 40 siswa.

Ketuntasan klasikal sebesar 87.5% dengan kategori tuntas.

Refleksi pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan yaitu

1. Masih terdapat siswa yang kurang berpartisipasi di dalam kerja kelompoknya.
2. Masih terdapat beberapa kelompok yang tidak mendapat bimbingan kelompok dari peneliti.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki permasalahan pada refleksi siklus I adalah:

1. Memotivasi siswa agar dapat mengerjakan tugas kelompoknya dengan serius.
2. Memanajemen waktu dengan baik agar sertiap kelompok mendapatkan bimbingan kelompok dari peneliti.

Hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus II

No	Interval nilai	Kategori	Pertemuan 3	Pertemuan 4
			Jumlah	Jumlah
1	94 – 100	Sangat Baik	8	9
2	87 – 93	Baik	11	14
3	80 – 86	Cukup	18	15
4	73 – 79	Kurang	-	-
5	≤ 72	Sangat Kurang	3	2
Jumlah			40	33
Rata-Rata Kelas			86.0	87.5
Kategori			Cukup	Baik
Ketuntasan Individu			37	38
Ketuntasan Klasikal			92.5%	95.0%
Kategori			Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II pertemuan 3 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 94-100 sebanyak 8 orang siswa. Interval nilai 97-93 sebanyak 11 orang siswa. Interval nilai 80-86 sebanyak 18 orang siswa. Interval nilai ≤ 72 sebanyak 3 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 86.0 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 37 orang siswa dari 40 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 92.5% dengan kategori tuntas.

Pada pertemuan 4 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 94-100 sebanyak 9 orang siswa. Interval nilai 97-93 sebanyak 14 orang siswa. Interval nilai 80-86 sebanyak 15 orang siswa. Interval nilai ≤ 72 sebanyak 2 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 87.5 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 32 orang siswa dari 33 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 95% dengan kategori tuntas.

Refleksi yang dilakukan pada siklus II adalah siswa telah dapat berkontribusi dengan baik di dalam kelompoknya. Peneliti juga telah melakukan bimbingan untuk semua kelompok. Hasil belajar siswa juga telah mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa sebelum PTK memperoleh rata-rata kelas hanya 72.0 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu hanya 23 orang siswa dari 40

orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 57.5%. Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas 81.5 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 34 orang siswa dari 40 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 85% dengan kategori tuntas. Pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas 83.5 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 35 orang siswa dari 40 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 87.5% dengan kategori tuntas.

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar pada pertemuan 3 memperoleh rata-rata kelas 86.0 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 37 orang siswa dari 40 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 92.5% dengan kategori tuntas. Hasil belajar pada pertemuan 4 memperoleh rata-rata kelas 86.0 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 38 orang siswa dari 40 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 95% dengan kategori tuntas. Rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 82.5 dan pada siklus II adalah 86.8.

Metode *round table* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan secara bergiliran. Adanya proses yang

bergiliran akan memberikan siswa kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam kelompok kerjanya.

Metode *round table* merupakan metode pembelajaran yang dibentuk berkelompok dengan membentuk meja bundar. Posisi siswa seperti ini dapat memudahkan siswa saling bertukar informasi dan berkomunikasi di dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Penerapan metode *round table* ini dapat meningkatkan interaksi antar siswa. Metode ini juga dapat mendorong siswa untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Hal ini dapat membantu siswa di dalam memahami suatu materi pelajaran dan dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *round table* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX.C SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017.
1. Hasil belajar sebelum PTK adalah 72.0 dengan ketuntasan individu 23 orang dan ketuntasan klasikal adalah 57.5%. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 81.5 dengan ketuntasan individu 34 orang dan ketuntasan klasikal adalah 85%. Hasil belajar siklus I pertemuan 2 adalah 83.5 dengan ketuntasan individu 35 orang dan ketuntasan klasikal adalah 87.5%. Hasil belajar

siklus II pertemuan 3 adalah 86.0 dengan ketuntasan individu 37 orang dan ketuntasan klasikal adalah 92.5%. Hasil belajar siklus II pertemuan 4 adalah 87.5 dengan ketuntasan individu 38 orang dan ketuntasan klasikal adalah 95%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan penulis menyarankan:

1. Diharapkan kepada guru yang menerapkan metode *round table* dapat lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dan berkontribusi di dalam kelompoknya.
2. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penerapan metode *round table* dapat memabahkan media pembelajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lie, Anita. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Majid, A. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mccafferty. 2009. *Cooperative Learning and Second Language Teaching*. Cambridge Univesity Press.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Pelajar*: Yogyakarta.

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Yamin, M. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.